

KEKERASAN TERHADAP ANAK JALANAN PEREMPUAN
Studi kasus : "Anak Jalanan Perempuan Kota Padang yang Pernah
Mengalami Kekerasan

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Antropologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas



Oleh :

FITRIA ARMIN

BP : 04 192 020

JURUSAN ANTROPOLOGI SOSIAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS

PADANG

2009

ABSTRAK

Fitria Armin. 04192020. Kekerasan Terhadap Anak Jalanan di Kota Padang. Studi Kasus Anak Jalanan Perempuan Yang Pernah Mengalami Kekerasan. Jurusan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Andalas Padang. Tahun 2009.

Akibat dari krisis ekonomi yang berkepanjangan, terjadi peningkatan jumlah anak jalanan. Hal tersebut tidak hanya terjadi di kota-kota besar, belakangan ini Kota Padang juga mulai dipenuhi oleh anak jalanan. Jumlah anak jalanan yang meningkat tidak hanya jumlah anak jalanan laki-laki tapi anak jalanan perempuan juga mulai memadati pasar-pasar, taman kota atau taman bermain dan perempatan lampu merah. Jalanan adalah tempat yang sangat berbahaya, karena di jalanan sering terjadi berbagai macam bentuk kekerasan dan perlakuan buruk terhadap anak. Apalagi bagi anak perempuan yang dianggap lemah dari anak laki-laki apabila mereka berada di jalanan akan selalu menjadi objek intimidasi. Ketika sebagian anak mendapatkan perhatian penuh dari orangtua hidup dalam kondisi yang berkecukupan, sebagian lagi harus berkeliranan di jalanan bekerja banting tulang ikut membantu perekonomian keluarga yang aktifitas mereka itu sangat rentan dengan kekerasan. Di Kota Padang anak jalanan paling banyak ditemui di perempatan lampu merah, Pasar Raya, Taman Imam Bonjol dan pantai Muaro Padang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk-bentuk kekerasan atau perlakuan buruk yang pernah didapat oleh anak jalanan perempuan saat melakukan aktifitasnya dan melihat strategi yang mereka lakukan untuk melindungi dirinya dari ancaman bahaya tersebut.

Penelitian mengenai kekerasan terhadap anak jalanan ini dilakukan di Kota Padang. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara. Peneliti melakukan wawancara kepada anak jalan perempuan yang pernah mengalami tindak kekerasan. Wawancara lain juga dilakukan kepada orangtua anak jalanan tersebut dan juga orang terdekat yang dianggap tahu mengenai masalah yang dihadapi oleh anak jalanan.

Dari penelitian ini, ditemukan bahwa ternyata saat melakukan aktifitasnya anak jalanan perempuan banyak mendapatkan tindakan kekerasan. Kekerasan yang didapatkan berbeda-beda yaitu: 1) kekerasan fisik, 2) kekerasan seksual, 3) kekerasan mental atau emosional dan 4) kekerasan dalam bentuk penelantaran. Pelaku tindak kekerasan juga berbeda dimulai dari teman seprofesi, orang lain bahkan orangtua juga dapat melakukan tindak kekerasan tersebut. Untuk dapat selalu bertahan dengan kehidupan di jalanan anak jalanan memiliki strategi sendiri-sendiri. Taktik atau siasat dilakukan agar mereka selalu *survive* dengan kehidupan jalanan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Badan Pusat Statistik melaporkan akibat dari krisis ekonomi pada tahun 1998 berdampak buruk pada kondisi pendidikan dan kesehatan anak di Indonesia. Kesehatan anak secara umum terus memburuk yaitu tercatat pada tahun 1999 ada sekitar 1,7 juta anak dan balita mengalami kekurangan gizi, lalu pada tahun 2000 juga terjadi peningkatan tajam UNICEF mencatat angka 8 juta anak yang mengalami kekurangan gizi bahkan 10% diantara mereka mengalami gizi buruk akut. Begitu juga kondisi pendidikan anak pada tahun 1998 juga sangat mengkhawatirkan. lebih dari 35% anak Indonesia berusia 10-14 tahun belum pernah duduk di bangku sekolah. Sekitar 32% anak tidak pernah tamat SD. Angka terus memburuk karena krisis yang melanda Indonesia semakin parah saja. Karena tidak lagi menduduki bangku sekolah banyak diantara anak-anak tersebut yang turun ke jalanan untuk mencari nafkah. Pada tahun 1998 jumlah anak jalanan yang bekerja diperkirakan sangat meningkat tajam hingga saat sekarang ini. Departemen Sosial memperkirakan ada sekitar 50.000 anak yang tinggal dan mencari nafkah di jalanan kota-kota besar di Indonesia (Pramono, 2006).

Meningkatnya jumlah anak jalanan tidak hanya di kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Yogyakarta dan Bandung, tapi belakangan ini di Kota Padang jumlah anak jalanan juga terus meningkat. Jumlah yang meningkat tidak hanya anak jalanan laki-laki tapi anak jalanan perempuan juga mengalami peningkatan. Data peningkatan jumlah anak jalanan di Kota Padang pada tahun 2007 sebanyak 893 anak jalanan, jumlah yang terbanyak terdapat di Kecamatan Padang Timur

(Arlis, 2008). Tidak hanya faktor ekonomi yang menyebabkan meningkatnya jumlah anak jalanan, namun faktor keluarga juga mempengaruhinya, seperti perpecahan atau konflik yang terjadi dalam keluarga. Seperti yang dijelaskan oleh (Nurharjadmo, 1999) menyatakan bahwa faktor keluarga juga menjadi sebab seorang anak, menjadi anak jalanan. Faktor keluarga ini misalnya perpecahan dalam keluarga (pertengkaran antara orang tua) atau tidak kondusifnya kondisi rumah yang memberikan rasa tidak nyaman pada anak sehingga menyebabkan anak menjadikan jalanan sebagai pelarian terhadap masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga. Arlis mengungkapkan kalau peningkatan jumlah anak jalanan juga disebabkan karena kebebasan mencari nafkah dengan penghasilan yang menggiurkan, ditambah pula dengan cukup banyak masyarakat yang memberikan bantuan alakaharnya.

Semakin maraknya anak jalanan di Kota Padang tentu menimbulkan pertanyaan. Hal ini disebabkan karena masyarakat Padang yang sebagian besar merupakan orang Minang asli sangat terkenal dengan pepatahnya "*anak dipangku kamanakan dibimbiang*" dan juga keberadaan harta pusaka yang dapat membantu ekonomi anak kamanakan nantinya. Lalu dengan kemunculan anak jalanan disertai anak jalanan perempuan yang terjadi pada pepatah Minang dan keberadaan harta pusaka tersebut. Sudah bisa dipastikan hal ini terjadi karena kurangnya kontrol dan fungsi keluarga luas juga merupakan penyebab timbulnya anak jalanan. Mereka tidak mendapatkan perhatian, bantuan dan jaminan dari keluarga luas mereka sehingga membuat mereka hidup mandiri seperti mencari uang sendiri.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Masa anak-anak adalah masa yang sangat indah karena, saat masa itulah ia tumbuh berkembang, dapat bermain dengan teman sebaya dan menghabiskan waktunya dengan hal yang menyenangkan. Tapi ketika semua itu terjadi ada sebagian anak yang bernasib malang. Ia menghabiskan sebagian waktunya di jalanan untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Berbagai faktor penyebab mereka turun ke jalanan, mulai dari motif ekonomi, yaitu untuk menolong memenuhi kebutuhan keluarga, karena keluarga yang kurang memberi perhatian kepada mereka, ataupun karena lingkungan.

Jalanan adalah tempat yang sangat berbahaya untuk anak-anak apalagi untuk anak perempuan karena di jalan di penuhi dengan kekerasan dan eksploitasi. Apalagi untuk anak perempuan yang lemah ia akan selalu jadi objek intimidasi oleh kaum laki-laki. Dalam usia mereka yang muda dengan selalu beraktifitas di jalanan akan memberikan pengaruh buruk bagi mereka. Anak-anak yang sudah besar dan hidup di jalanan kadang bisa bersikap liar dan tidak terarah. Anak-anak yang dibesarkan di jalan mengalami perubahan pada sikap mereka, mereka bisa berbuat jahat atau tindakan kriminal, seperti mencuri, merokok, berkelahi dan selalu mengucapkan kata-kata kotor yang sebenarnya untuk usia mereka tidak wajar melakukan hal yang demikian.

Seperti yang telah dijelaskan dalam undang-undang perlindungan anak, bahwa anak adalah titipan Tuhan yang harus dipelihara, dijaga dan dirawat karena

dalam diri anak tersebut ada hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Anak memiliki hak mendapatkan kasih sayang, kehidupan yang layak dan perlindungan dari segala bentuk tindak diskriminasi dan kekerasan. Tapi kenyataan yang dilihat sekarang sangat betolak belakang dengan penjelasan undang-undang tersebut. Ketika sebagian anak menghabiskan waktunya belajar dan bermain di rumah, sebagian lagi menjalankan aktifitasnya di jalanan dan harus menanggung berbagai resiko seperti ancaman bahaya yang akan menghampiri mereka.

Dari data yang didapatkan anak jalanan mengalami berbagai macam bentuk tindak kekerasan. Mulai dari kekerasan fisik yaitu dengan dipukul, ditinju, dibenturkan ke dinding yang perlakuan tersebut meninggalkan bekas dan rasa sakit pada mereka. Bentuk kekerasan selanjutnya adalah kekerasan dalam bentuk pelecehan seksual. Kekerasan emosional juga mereka dapatkan saat mereka berada di jalanan, yaitu saat mereka ditangkap oleh polisi Pamong sebagian dari anak jalanan ada yang merasa sangat takut karena diperlakukan secara tidak baik yaitu dengan diseret-seret dan dibentak dengan keras. Sedangkan kekerasan lain adalah kekerasan dalam bentuk penelantaran terhadap anak, yaitu dimulai dari penelantaran dibidang pendidikan, kesehatan dan keselamatan jiwa mereka, karena orangtua telah mebiarkan mereka melakukan hal yang berbahaya yaitu beraktifitas di jalanan yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas.

Ancaman bahaya tidak hanya mereka dapatkan dari orang lain, tapi keluarga dan aparat yang mereka anggap bisa melindungi mereka sekarang malahan berbalik menyerang dan bisa menyakiti mereka. Karena seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya tidak sedikit anak yang mendapatkan kekerasan dari orangtuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Rahmi. 2008. *Profil Rumah Singgah di Kota Padang*. Padang Ekspres edisi 1 Juli 2008
- Arlis, Rustami. 2008. *Jumlah Anak Jalanan Meningkat*. Padang Ekspres edisi 29 Maret 2008
- Budiman, Arief. 1985. *Pembagian Kerja Secara Seksual*. PT. Gramedia: Jakarta
- Badan Pusat Statistik Kota Padang. 2007. BPS. Padang
- Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat. 2007, Program Kesejahteraan Sosial Anak Terlantar dan Anak Jalanan di Sumatera Barat, Padang
- Dinas Sosial Kota Padang. 2008. Dinsos. Padang
- Fajri, Em Zul. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta : Difa Publisher.
- Fanggidae, Abraham. 1996. *Memahami Masalah Kesejahteraan Sosial*. Puspa Swara
- Gelandangan "*Pandangan Ilmu Sosial*" LP3ES, 1986: Jakarta
- Jurnal Antropologi*. Tahun VII. Edisi 11. Januari-Juni 2006: Padang
- Metro TV. *Anak Penjual Cobek*. Edisi 2008
- Moleong. lexy J. 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung
- Nurharjadmo. Wahyu. 1999. *Seksualitas Anak Jalanan*. Pusat Penelitian Kependudukan UGM: Yogyakarta
- Nuryanti, Lusi. 2008. *Psikologi Anak*. PT. Indeks. Jakarta
- Lauer. Robert H. 2001. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Rineka Cipta: Jakarta